

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri rokok merupakan salah satu industri yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan ekonomi, berbagai macam produk rokok telah bermunculan di Indonesia dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang lebih optimal. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting untuk kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan memerlukan perencanaan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap bertahan dan berkembang. Rokok merupakan salah satu produk yang boleh dikatakan hampir tidak memiliki manfaat bagi yang mengkonsumsinya, namun realitas kehidupan yang ada tak bisa dinafikan bahwa produk rokok justru seperti menjelma dari produk yang dikonsumsi atas dasar “Kesenangan” menjadi sebuah “Kebutuhan”. Hal seperti itu dapat kita jumpai dari banyaknya perilaku masyarakat yang selalu ingin menikmati atau mengonsumsi produk-produk yang sudah sangat jelas dikategorikan mengandung zat berbahaya bagi kesehatan.

Mengingat akan betapa pentingnya kesehatan bagi masyarakat serta besarnya bahaya yang timbul dari pada merokok maka pemerintah dan beberapa lembaga swadaya masyarakat lainnya melakukan sebuah peran yang sangat penting guna mencegah dampak dari pada bahaya

merokok. Banyak regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah dalam rangka melakukan pengamanan terhadap produk yang mengandung zat adaktif ini, mulai dari menaikkan tariff cukai rokok, sampai pembatasan produksi, pembatasan luas areal perkebunan tembakau sebagai bahan baku, pembatasan promosi produk, pembatasan kawasan bebas merokok, serta ditambah pula lagi dengan kebijakan lembaga agama yang terdapat di Indonesia yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Muhammadiyah yang menfatwakan bahwa merokok haram bagi anak-anak, wanita hamil, dan ditempat umum. Semua itu dilakukan dengan dalih bahwa merokok hanya akan menimbulkan beban bagi kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak saja bagi perokok namun juga bagi orang orang lain.

Salah satu perusahaan rokok yang mengalami dampak dari kebijakan pemerintah adalah PT Bentoel International Investma Tbk. Perusahaan terbesar yang ada di Indonesia ini dalam beberapa tahun terakhir mengalami masalah serius dalam menghasilkan laba perusahaan, artikel terbaru dari perusahaan ini "JAWA POS: Sejarah panjang pabrik rokok Bentoel Group kini memasuki babak baru. Saat ini pabrik rokok yang berdiri sejak 1930 tersebut mulai merampingkan 11 perusahaan di Malang Raya menjadi 3 perusahaan. Bukan hanya itu, 1.000 karyawan tetapnya pun sudah disodori formulir pensiun dini atau dengan kata lain pemutusan atas hubungan kerja (PHK). Hal tersebut disampaikan *Head of Corporate Regulatory Affairs* Shaiful Bahari Mahpar dan *Corporate Affairs Manager* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Winny Soendaroe didalam

konferensi pers di kantor Bentoel Senin siang (8/9). Shaiful menjelaskan, manajemen pabrik rokok yang awalnya bernama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong itu sejatinya sangat berat hati jika harus melakukan keputusan tersebut. Dia mengungkapkan, ada beberapa hal yang membuat pihaknya harus mengambil keputusan berat itu. "Yang jelas, pasaran rokok secara nasional menurun hingga 2,5 persen. Lalu, ada penambahan *cost* dari kenaikan BBM, UMK, inflasi, hingga penurunan uang rupiah. Ini sangat berdampak sekali," tuturnya. "Kami memilih konsolidasi agar supaya perusahaan ini bisa *sustainable* (berkelanjutan)," Maka dapat di artikan perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang membuat mereka terpaksa mengambil keputusan ini. Perusahaan juga mengalami kerugian yang terus meningkat tiga tahun terakhir.

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Foster, 1986, kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan. (Darsono dan Ashari, 2004)

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh suatu perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar akan mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan

berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Analisis ini sangatlah bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) yang mengemukakan bahwa Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan satu keuntungan bagi banyak pihak, terutama pada kreditur dan investor. Kemudian prediksi kebangkrutan juga akan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang. Maka, sebagai pihak yang berada diluar perusahaan, investor sebaiknya memiliki pengetahuan tentang kebangkrutan sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah. Salah satu *indicator* yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan adalah *indicator (Indicator)* keuangan. Prediksi kesulitan keuangan salah satunya dikemukakan oleh seorang profesor di New York University bernama Edward Altman yang disebut dengan Altman Z-Score. Rumus Z-Score ini menggunakan komponen laporan

keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan.

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi ratio keuangan. Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah Model *diskriminan Altman Z-Score*, dimana model ini menggunakan lima ratio keuangan yang dianggap paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Edward Altman seorang *professor of finance* dari *New York Univesity School of Business* pada akhir tahun 1960-an yang dikenal dengan *Altman Z-Score* (1968) model ini menggunakan analisis yang dibuat dengan mengkobinaskian lima rasio keuangan yang berbeda-beda (Rasio Modal Kerja / Total Aktiva, Laba ditahan / Total Aktiva , *Earning before Interest and Tax* / Total Aktiva, Nilai Pasar Modal / Nilai Buku Hutang , dan Penjualan / Total Aktiva).

Pada tahun 2006 jumlah perusahaan rokok yang *listing* di BEI masih berjumlah 5 buah. Namun berselang tiga tahun selanjutnya (2006-2009) terlihat sudah terdapat dua perusahaan besar yaitu PT. Rothmans PM Indonesia Tbk dan PT. BAT Indonesia Tbk yang akhirnya tutup dengan cara melakukan merger dengan perusahaan rokok lainnya sehingga yang tersisa sampai saat ini adalah sebanyak 3 perusahaan rokok diantaranya yaitu: PT. Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Bentoel International Investma Tbk

Fenomena mergernya beberapa perusahaan rokok dalam rentang waktu yang cukup singkat mengindikasikan bahwa selain karena semakin ketatnya persaingan dalam pangsa pasar, juga diperkirakan akibat dari pada semakin tingginya beban yang sudah tak mampu lagi untuk diatasi akibat dari berbagai kebijakan yang telah diulas sebelumnya.

Dari tiga perusahaan yang telah *go public* di antaranya pt. Gudang garam Tbk, Pt Hm Mandala Sampoerna Tbk dan Pt.Bentoel International Investema Tbk peneliti melihat dari laporan keuangan yang ada dan dari masalah terbaru mengenai permasalahan perusahaan yang telah dibahas diatas peneliti ingin memfokuskan penelitian terhadap perusahaan Pt. Bentoel Investema Tbk

**Tabel 1.1**  
**Laba bersih 10 tahun terakhir**  
*(dalam jutaan rupiah)*

<b>Laporan</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
<b>Laba</b>	108.166	145.510	242.319	239.138	25.165
<b>Laporan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Laba</b>	218,621	305,997	(323,351)	(1,042,068)	(2,278,718)

*Sumber : Bursa efek Indonesia (di olah peneliti)*

Dari data diatas posisi laba pada tahun 2005 Rp.108.166.000.000, tahun 2006 naik sebesar Rp.37.334.000.000 menjadi Rp.145.510.000.000 naik lagi pada tahun 2007 dengan selisih sebesar Rp.96.809.000.000 menjadi Rp.242.319.000.000 pada tahun 2008 terjadi sedikit penurunan sebesar Rp.3.191.000.000 menjadi Rp.239.138.000.000 yang di akibatkan oleh krisis puncaknya pada tahun 2009 dimana terjadi penurunan laba yang signifikan sebesar Rp.213.973.000 menjadi Rp.25.165.000.000 yang

membuat perusahaan goyah dan berdampak diakuisisi saham oleh *British American Tobacco* (BAT), Pada tahun 2010 mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan kenaikan laba dari tahun sebelumnya sebesar Rp.193.456.000.000 menjadi Rp. 218,621.000.000, Ditahun 2011 terjadi kenaikan dari laba tahun sebelumnya sebesar Rp.97.376.000.000 menjadi Rp.305,997.000.000, pada tahun 2012 Pt. Bentoel International Investema Tbk mengalami kerugian yang cukup besar yaitu Rp.(323,351.000.000) pada tahun 2013 kembali mengalami kerugian dengan selisih dari tahun sebelumnya dengan kerugian sebesar Rp.(718.717.000.000), menjadi Rp.(1,042,068.000.000) dan puncaknya pada tahun 2014 dengan presentase kerugian dari tahun yang sebelum hingga mencapai 100% sebesar Rp.(1.236.640.000.000) menjadi Rp.(2,278,718.000.000) dari laporan laba bersih diatas dalam tiga tahun terakhir perusahaan terus mengalami kerugiian yang terus meningkat ,maka di simpulkan bahwa perusahaan sedang ada dalam kondisi keuangan yang kurang baik, meskipun dilihat pula dari pendapatan yang terus meningkat tiap tahunnya namun tidak bisa di pungkiri bahwa hutang perusahaan terus meningkat pesat.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat suatu permasalahan dengan judul : Analisis *Altman z-score* untuk memprediksi kebangkrutan studi kasus perusahaan rokok Pt. Bentoel Internasional Investama Tbk periode (2005-2014).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Adanya Dampak perusahaan mengalami Kerugian yang timbul akibat dari Kebijakan pemerintah.
2. Adanya persaingan yang ketat dari pererusahaan rokok yang terus bermunculan membuat Penurun Kinerja.
3. Penurunan hasil penjualan dan besarnya utang yang berdampak pada laba perusahaan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Rokok PT Bentoel Internasional Investama Tbk.berdasarkan analisis diskriminan model *Altman ZScore* ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penilitian ini bertujuan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan Rokok PT.Bentoel Internasional Investama Tbk. Dengan menggunakan analisis diskriminan model *Altman Z-Score*.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian, bagi pihak:

1. Perusahaan
  - A. Pihak manajemen dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

B. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menilai tingkat kesehatan usaha perusahaan dan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

## 2. Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan suatu keputusan mengenai kelayakan perusahaan untuk mendapatkan kredit.

## 3. Investor

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk dapat mengetahui kesehatan perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi.

## 4. Penulis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai analisis diskriminan model Altman Z-Score dalam mengukur kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

## 5. Pihak Lain

Untuk mengetahui keadaan perusahaan tersebut, sebagai bahan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.